

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Susanto, (2013:167) menyatakan bahwa Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Di dalam pembelajaran IPA, siswa harus melakukan pembelajaran secara konkrit tidak hanya menerima berupa materi saja, siswa harus melaksanakan pengamatan secara langsung dengan prosedur-prosedur yang tentunya sudah diarahkan oleh guru dengan begitu siswa dapat menemukan kesimpulan dari suatu masalah yang sudah diamati.

Pembelajaran tidak hanya difokuskan kepada siswa hanya untuk menghafalkan namun, siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan arahan dari guru, dengan begitu siswa akan lebih aktif dan lebih mudah memahami materi. Saat ini banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPA dikarenakan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru masih belum banyak melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan

pembelajaran sehingga membuat banyak siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah serta kurangnya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil wawancara mata pelajaran IPA materi daur air kelas VB SD Negeri Jipang masih terdapat beberapa siswa yang nilainya kurang memenuhi KKM yaitu 66. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung siswa kurang terlibat berpartisipasi dan cenderung lebih pasif. Banyak siswa yang kurang memahami materi namun tidak ada yang berani bertanya atau menanyakan tentang materi yang belum dipahami. Hal ini dikarenakan kurangnya metode pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar masih monoton yaitu masih menggunakan metode konvensional, selain itu siswa tidak aktif untuk bertanya karena apabila guru bertanya sudah paham atau belum terhadap materi maka seluruh siswa menjawab iya dan tidak ada yang mau bertanya, namun ketika guru mencoba memberikan pertanyaan banyak siswa yang tidak bisa menjawab. Pada saat guru mencoba menyuruh siswa untuk maju hanya beberapa siswa yang berani maju sedangkan yang lain memilih untuk diam karena dari kebanyakan siswa merasa malu untuk maju dan takut jawabannya salah.

Metode pembelajaran yang seperti itu membuat siswa sulit memahami materi karena dengan begitu siswa hanya dapat menghafalkan materi saja tanpa memahaminya sehingga menyebabkan rasa percaya diri siswa rendah sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran seharusnya dapat menumbuhkan sikap karakter siswa dan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi

maka, dalam proses pembelajaran siswa akan berperan lebih aktif dan tentunya prestasi belajar siswa akan lebih meningkat.

Rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan oleh guru dengan memodifikasi pembelajaran yang selama ini banyak menggunakan metode konvensional menjadi pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Salah satunya yaitu dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu model ini membuat siswa berperan lebih aktif. Indrawati dalam Al-Tabany (2014: 77) menyatakan, bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi.

Model inkuiri terbimbing menekankan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah dengan begitu siswa dapat menarik kesimpulan sebagai hasil dari suatu penelitian sederhana dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing, peran guru selain sebagai fasilitator juga berperan untuk mengarahkan siswa, misalnya saja menyediakan media pembelajaran dan mengarahkan siswa dengan begitu siswa akan mudah mengikuti dan dapat menemukan kesimpulan dari suatu masalah. Pembelajaran inkuiri dapat dimulai dari pertanyaan dan cara bagaimana menjawab pertanyaan tersebut. Melalui pertanyaan tersebut siswa dapat dilatih melakukan observasi secara terbuka, setelah itu siswa dapat

berhipotesis sendiri yang dilanjutkan dengan bereksperimen kemudian siswa dapat menarik kesimpulan sendiri. Siswa menarik kesimpulan sendiri dari suatu masalah, maka guru selanjutnya dapat membenarkan atau melengkapi dari kesimpulan yang dibuat oleh siswa.

Kegiatan seperti ini dapat melatih siswa yang berkaitan dengan objek, alam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dilaksanakan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA materi daur air diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan suatu masalah serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan masalah-masalah yang terdapat pada siswa sekolah dasar kelas VB pada mata pelajaran IPA materi Pembentukan Tanah, yaitu:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VB SD N Jipang pada materi daur air?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VB SD N Jipang pada materi daur air?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan rasa percaya diri siswa kelas VB SD Negeri Jipang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi daur air.
2. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VB SD Negeri Jipang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi daur air.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penggunaan model inkuiri terbimbing pada kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran IPA khususnya materi daur air.

2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana mengembangkan pengetahuan, meningkatkan kompetensi sebagai bekal untuk menjadi pendidik.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga guru dapat menemukan model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu mempermudah siswa memahami materi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa.

